

**PERAN GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**ADISTI NURUL HIKMAH PUTRI**

**NIM. 31502200136**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Adisti Nurul Hikmah Putri  
NIM : 31502200136  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Al-Hikmah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan sajian, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 24 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Adisti Nurul Hikmah Putri  
NIM. 31502200136



## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Januari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Adisti Nurul Hikmah Putri  
NIM : 31502200136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan  
Minat Belajar Santri Di TPQ Al-Hikmah

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.  
NIK. 211517028



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **ADISTI NURUL HIKMAH PUTRI**  
Nomor Induk : 31502200136  
Judul Skripsi : **PERAN GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Senin, 13 Romadhon 1447 H.**  
**2 Maret 2026 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

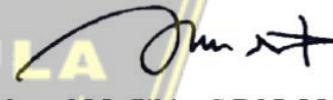
**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.**

Sekretaris



**Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I

**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Penguji II

**Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag**

Pembimbing I

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.**

Pembimbing II

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Adisti Nurul Hikmah Putri, 31502200136, **PERAN GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah, strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan minat belajar santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pemahaman ajaran Islam, serta pembinaan akhlak santri. Oleh karena itu, peran guru menjadi faktor utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hikmah. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar santri. Strategi pembelajaran yang variatif, pendekatan personal, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat belajar santri. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter santri, keterbatasan sarana prasarana, serta faktor lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** peran guru TPQ; minat belajar santri; pembelajaran Al-Qur'an

## ABSTRACT

Adisti Nurul Hikmah Putri, 31502200136, **THE ROLE OF TPQ TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING INTEREST AT TPQ AL-HIKMAH.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, 2025.

*This study aims to identify the role of TPQ teachers in improving students' learning interest at TPQ Al-Hikmah, the strategies applied by teachers to foster students' learning interest, and the supporting and inhibiting factors in the learning process of the Qur'an. TPQ as a non-formal Islamic educational institution plays an important role in developing students' ability to read and write the Qur'an, understanding Islamic teachings, and building moral character. Therefore, the role of teachers becomes a key factor in creating an effective and enjoyable learning environment for students. This research employs a qualitative approach with field research design. Data were collected through participatory observation, structured interviews with teachers and students, and documentation of learning activities at TPQ Al-Hikmah. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results are expected to indicate that the role of teachers as instructors, motivators, facilitators, mentors, and role models significantly influences the improvement of students' learning interest. Varied learning strategies, personal approaches, motivational support, and a conducive learning environment are the main supporting factors in increasing students' learning interest. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' characteristics, limited facilities, and environmental influences. This study is expected to contribute to the improvement of Qur'anic learning quality at TPQ and serve as an evaluation reference for teachers and TPQ institutions.*

**Keywords:** role of TPQ teachers; students' learning interest; Qur'anic learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 4. Transliterasi Konsonan

#### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 5. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi *Maddah*

### Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- بِاللهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Agus Edi Susanto dan Ibu Sri Sejati yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan sudah banyak membantu mengarungi deras arus kehidupan. Terimakasih sudah mendidik saya dengan sabar, selalu memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikannya hingga akhir sampai jenjang Sarjana.
6. Untuk Kakak-kakak saya Soni, Rafika, Tira dan Aisyah dan Adek-Adek saya Sevia, Prabu dan juga Ponakan kecil saya Arsyah, terimakasih atas dukungan dan semangatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan hingga akhir.
7. Ustazah Hikma selaku Kepala TPQ AL-Hikmah dan Ustaz Subechi serta para santri dan santri wati yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 22 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti penulisan skripsi ini sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

Semarang, 24 Februari 2026

Penulis

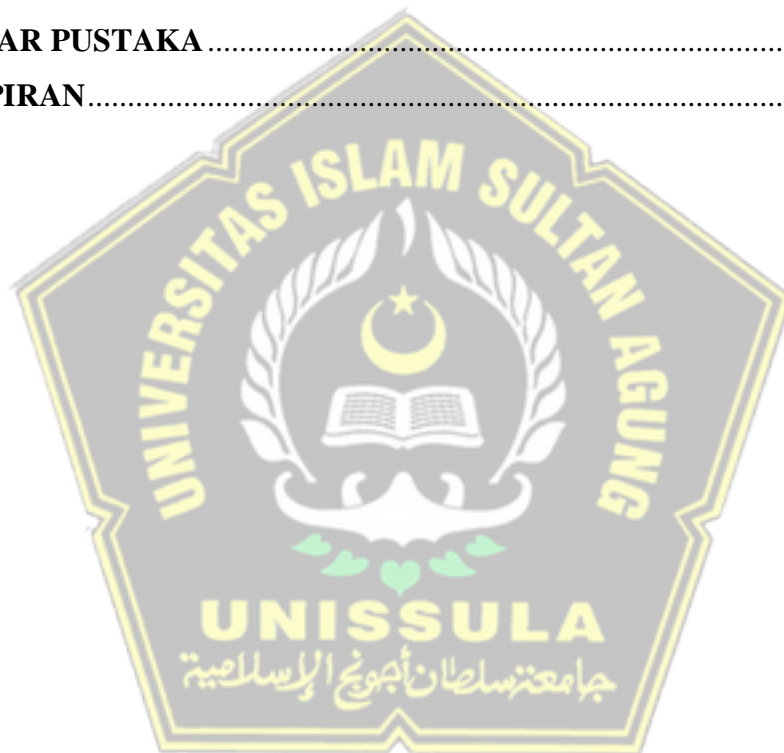
**Adisti Nurul Hikmah Putri**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Rumusan Masalah .....	22
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	23
E. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	26
A. Kajian Pustaka.....	26
1. Pendidikan Agama Islam (Faktor-Faktor PAI) .....	26
2. Peran Guru TPQ .....	33
3. Minat Belajar Santri .....	39
B. Penelitian Terkait .....	53
C. Kerangka Teori.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data .....	65
F. Uji Keabsahan Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	70

A. Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Al-Hikmah .....	70
B. Strategi Guru TPQ dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Belajar Santri .....	85
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	XCVIII



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai moral yang menjadi dasar perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.<sup>1</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agama, mampu menghayati nilai-nilai keagamaan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan agama harus diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari sistem

---

<sup>1</sup> PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

pendidikan nasional guna membangun karakter bangsa yang religius dan bermoral.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembiasaan perilaku religius, penguatan sikap spiritual, serta pembentukan karakter islami dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memerlukan proses pembinaan yang berkesinambungan, tidak hanya melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan latihan rutin dan pendampingan intensif. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan membekali anak-anak dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami dasar-dasar ajaran Islam, serta membina akhlak dan kebiasaan ibadah sejak usia dini. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an melalui TPQ merupakan bagian penting dalam membentuk

---

<sup>2</sup> Permendikbudristek RI No. 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, Jakarta: Kemenag RI, 2021.

karakter religius anak dan memperkuat fondasi keimanan di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan di TPQ, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan kurikulum atau materi ajar, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar santri. Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang ditandai dengan rasa tertarik, senang, perhatian, serta keterlibatan aktif santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Santri yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih tekun, lebih fokus, serta lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki tingkat minat belajar yang sama. Berdasarkan pengamatan awal di TPQ Al-Hikmah, ditemukan adanya perbedaan tingkat minat belajar santri. Sebagian santri terlihat aktif, rajin hadir, dan bersemangat dalam menyetorkan bacaan, sedangkan sebagian lainnya tampak kurang fokus, mudah bosan, serta kurang antusias mengikuti pembelajaran. Bahkan terdapat santri yang mengikuti kegiatan TPQ hanya karena dorongan orang tua, bukan karena kesadaran dan motivasi dari dalam diri sendiri. Kondisi

---

<sup>4</sup> Kemenag RI Provinsi Kepulauan Riau, "Masa Pendidikan dan Materi Inti Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an," 15 Januari 2021.

<sup>5</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill, 2022.

ini menunjukkan adanya masalah empiris berupa rendahnya minat belajar pada sebagian santri yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar santri di TPQ dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, suasana kelas yang kurang kondusif, serta pendekatan guru yang belum optimal terhadap karakter dan kebutuhan santri. Penelitian tahun 2023 dan 2024 membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan emosional guru dan hubungan yang positif antara guru dan santri juga terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar santri.<sup>6</sup>

Dalam kondisi tersebut, peran guru TPQ menjadi faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an dan tajwid, tetapi juga berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar, fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, pembimbing yang mendampingi kesulitan belajar santri, serta teladan dalam sikap dan perilaku religius. Guru yang mampu menjalankan peran-peran tersebut secara optimal dapat menumbuhkan rasa senang, aman, dan percaya diri

---

<sup>6</sup> A. M. Saputri, "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2023; F. Ulumiah & S. Amanah, "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024.

pada santri, sehingga santri terdorong untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan keteladanan guru TPQ memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar serta pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri.<sup>7</sup>

Dengan demikian, peran guru TPQ dapat dipandang sebagai solusi strategis dalam mengatasi rendahnya minat belajar santri. Ketika guru mampu menjalankan perannya secara komprehensif dan sesuai dengan karakteristik santri, maka proses pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran guru TPQ menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, sebagian besar kajian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek metode atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan minat belajar santri. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru TPQ secara komprehensif, yang mencakup peran sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam satu konteks lembaga TPQ tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian belum

---

<sup>7</sup> S. Logaya, Q. Aziz, & M. Z. Arifin, "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

menggali secara mendalam dinamika interaksi guru dan santri serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas peran guru di tingkat lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengkaji secara lebih mendalam dan kontekstual mengenai peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah.

TPQ Al-Hikmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara rutin dan memiliki jumlah santri dengan karakter yang beragam. Variasi minat belajar santri yang ditemukan di TPQ Al-Hikmah menjadikan lembaga ini relevan untuk dikaji guna mengetahui bagaimana peran guru dijalankan dalam meningkatkan minat belajar santri, strategi pembelajaran yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran Al-Qur'an di TPQ serta menjadi rujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam nonformal di lingkungan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah kajian ilmiah mengenai peran guru dalam pendidikan nonformal, khususnya di TPQ, serta memperkuat teori tentang hubungan antara peran guru dan minat belajar santri dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TPQ

Memberikan Gambaran mengenai peran guru yang efektif untuk meningkatkan minat belajar santri serta menjadi bahan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

- b. Bagi Lembaga TPQ



- BAB III** Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah.
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam (Faktor-Faktor PAI)

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berorientasi pada pembentukan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang religius, toleran, dan bertanggung jawab. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan kepribadian dan moral bangsa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, 2021.

<sup>9</sup> PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan, yaitu faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Faktor pendidik menjadi faktor dominan karena guru berperan langsung dalam proses transfer ilmu, penanaman nilai, serta pembentukan sikap religius peserta didik.<sup>10</sup>

Faktor peserta didik juga memengaruhi keberhasilan pendidikan agama, terutama berkaitan dengan motivasi, minat, kesiapan belajar, dan latar belakang keluarga. Peserta didik yang memiliki lingkungan keluarga religius dan dukungan orang tua cenderung lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama.<sup>11</sup>

Lingkungan pendidikan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat, turut membentuk keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Lingkungan yang kondusif, religius, dan mendukung pembiasaan ibadah akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan hasil pembelajaran agama.<sup>12</sup>

#### b. Komponen Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>10</sup> Suryadi, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

<sup>11</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2023.

<sup>12</sup> Hidayat, "Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbiyah*, 2022.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu sistem pendidikan tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur atau komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Komponen Pendidikan merupakan faktor-faktor yang harus ada agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam perspektif pendidikan Islam, komponen PAI mencakup pendidik (guru), peserta didik, tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Seluruh komponen tersebut bekerja secara terpadu dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

#### 1) Pendidik (Guru)

Pendidik merupakan komponen utama dalam proses Pendidikan Agama Islam karena guru berperan langsung dalam mentransfer ilmu, menanamkan nilai-nilai Islam, serta membentuk sikap dan karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual serta figur teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik,

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, Jakarta: Kemenag RI, 2021.

<sup>14</sup> Rasyid, "Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam," Jurnal Studi Islam, Vol. 9 No. 2, 2021.

kepribadian, sosial, dan profesional agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki akhlak baik, sikap sabar, dan kepedulian terhadap peserta didik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam dan membangun hubungan emosional yang positif, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ, peran guru menjadi semakin penting karena pembelajaran bersifat praktik langsung, membutuhkan kesabaran tinggi, serta pendekatan individual kepada santri. Oleh karena itu, kualitas pendidik menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan PAI di lembaga TPQ.<sup>16</sup>

## 2) Peserta Didik (Santri)

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah keimanan yang harus dikembangkan melalui pembinaan yang tepat. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis peserta didik, seperti motivasi, minat, kesiapan belajar,

---

<sup>15</sup> Suryadi, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, 2022.

<sup>16</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

serta latar belakang keluarga.<sup>17</sup>

Santri yang memiliki dukungan keluarga religius dan kebiasaan belajar di rumah cenderung lebih mudah menerima materi pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, santri yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan di rumah dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, karakteristik peserta didik perlu menjadi perhatian guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>18</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Dalam konteks TPQ, tujuan PAI lebih difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter religius sejak usia dini. Tujuan ini menjadi arah bagi seluruh kegiatan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill Education, 2022.

<sup>18</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023.

<sup>19</sup> PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

yang dilakukan oleh guru di TPQ.

#### 4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi yang disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Materi PAI meliputi aqidah, ibadah, akhlak, serta pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. Di TPQ, materi utama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, tajwid, hafalan surat pendek, doa-doa harian, serta pembiasaan adab Islami.<sup>20</sup>

Materi pembelajaran harus disusun secara bertahap sesuai tingkat perkembangan santri agar tidak menimbulkan kesulitan belajar yang dapat menurunkan minat belajar. Penyusunan materi yang sistematis dan sesuai kemampuan santri akan membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif.

#### 5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Metode yang sering digunakan di TPQ antara lain metode talaqqi, muroja'ah, sorogan, dan metode berbasis permainan edukatif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kemenag RI Provinsi Kepulauan Riau, "Masa Pendidikan dan Materi Inti Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an," 15 Januari 2021.

<sup>21</sup> Ulumiah, F., & Amanah, S., "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri," Jurnal An-Nas, Vol. 9 No. 1, 2024.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar santri karena menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Metode yang tepat juga membantu santri memahami materi secara lebih cepat dan mendalam.<sup>22</sup>

#### 6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, media dapat berupa buku iqra', mushaf Al-Qur'an, kartu huruf hijaiyah, audio murattal, maupun media visual lainnya. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian santri dan membantu pemahaman materi.<sup>23</sup> Penggunaan media pembelajaran yang kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

#### 7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan sekolah/TPQ, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan yang religius, kondusif, dan mendukung pembiasaan ibadah akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Lingkungan juga berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar santri di

---

<sup>22</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

<sup>23</sup> Permendikbudristek RI No. 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan.

luar jam pembelajaran.<sup>24</sup>

Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan religius peserta didik dan melemahkan motivasi belajar. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada guru dan metode, tetapi juga pada sinergi antara TPQ, keluarga, dan masyarakat.

## 2. Peran Guru TPQ

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Guru dipandang sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang perilaku dan sikapnya menjadi contoh bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Peran guru secara umum meliputi peran sebagai:

### a. Guru sebagai Pengajar (*Instructor*)

Peran guru sebagai pengajar merupakan peran utama dalam proses pembelajaran, yaitu menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks TPQ, guru sebagai pengajar bertugas membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah

---

<sup>24</sup> Hidayat, "Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1, 2022.

<sup>25</sup> Rasyid, "Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam*, 2021.

tajwid, makharijul huruf, serta tartil. Guru juga bertanggung jawab menyusun urutan materi pembelajaran dari tingkat dasar hingga lanjutan agar santri dapat belajar secara bertahap dan tidak mengalami kesulitan yang berlebihan.<sup>26</sup>

Guru sebagai pengajar juga berperan dalam memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan santri, serta memberikan latihan berulang agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik. Proses ini penting karena keberhasilan santri dalam memahami materi akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar santri.<sup>27</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan santri dalam proses belajar, terutama pada pembelajaran berbasis praktik seperti pembelajaran Al-Qur'an.<sup>28</sup>

b. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan menumbuhkan semangat dan dorongan belajar santri, baik melalui motivasi intrinsik maupun

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, Jakarta: Kemenag RI, 2021.

<sup>27</sup> Suryadi, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 1, 2022.

<sup>28</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 1, 2025.

ekstrinsik. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, dorongan moral, serta penegasan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Motivasi yang diberikan guru berfungsi untuk membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan sikap positif santri terhadap proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, motivasi menjadi sangat penting karena santri dituntut untuk terus berlatih, mengulang bacaan, dan bersabar dalam proses belajar. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional dan penguatan positif secara konsisten dapat membantu santri mengatasi rasa bosan dan kelelahan belajar.<sup>30</sup>

Studi tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan motivasi dan membangun hubungan emosional yang baik dengan santri dapat meningkatkan minat belajar dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan TPQ.<sup>31</sup>

c. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator berarti guru menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan santri dapat belajar secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyiapkan media pembelajaran, mengatur lingkungan kelas, serta

---

<sup>29</sup> Sardiman A.M., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.

<sup>30</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill, 2022.

<sup>31</sup> Ulumiah, F., & Amanah, S., "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri," *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024.

memilih metode yang sesuai dengan karakter santri. Dalam TPQ, peran fasilitator terlihat pada penyediaan alat bantu belajar, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, serta pengaturan suasana belajar agar tetap kondusif dan menyenangkan.<sup>32</sup>

Guru sebagai fasilitator juga mendorong santri untuk aktif bertanya, mencoba membaca, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif santri dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif santri dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Penelitian terbaru menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>34</sup>

d. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan mendampingi santri dalam mengatasi kesulitan belajar dan perkembangan pribadi. Dalam TPQ, peran ini sangat penting karena kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak sama, sehingga diperlukan bimbingan individual agar setiap santri dapat berkembang sesuai

---

<sup>32</sup> Permendikbudristek RI No. 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan.

<sup>33</sup> Hidayat, "Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1, 2022.

<sup>34</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

potensinya.<sup>35</sup>

Bimbingan dapat berupa pendampingan saat setoran bacaan, pemberian latihan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan, serta pemberian nasihat untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Guru juga dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran santri di rumah.<sup>36</sup>

Penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa bimbingan personal dari guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar santri, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>37</sup>

e. Guru sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam pendidikan Islam karena santri cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Keteladanan guru tercermin dalam sikap disiplin, kesabaran, tutur kata yang baik, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru yang menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menjaga adab Islami akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap santri.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Herianto & Arifin, M. Z., "Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10 No. 2, 2024.

<sup>36</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023.

<sup>37</sup> Khoirotunnisa, D. R., dkk., "Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2025.

<sup>38</sup> Rasyid, "Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9 No. 2, 2021.

Keteladanan tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi melalui perilaku nyata yang dilihat setiap hari oleh santri. Proses pembelajaran sosial ini membuat santri belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga sikap positif guru akan membentuk sikap belajar santri secara tidak langsung.<sup>39</sup>

Studi pendidikan terbaru menegaskan bahwa peran guru sebagai role model berkontribusi besar dalam membentuk motivasi, kedisiplinan, dan minat belajar peserta didik, terutama dalam pendidikan berbasis nilai seperti pendidikan Islam.<sup>40</sup>

Peran sebagai pengajar berkaitan dengan penyampaian materi secara sistematis dan sesuai kemampuan peserta didik. Peran sebagai motivator berfungsi menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri peserta didik. Peran sebagai fasilitator berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Peran sebagai pembimbing menekankan pendampingan perkembangan peserta didik, sedangkan peran sebagai teladan berkaitan dengan keteladanan sikap dan akhlak guru.<sup>41</sup>

Dalam konteks TPQ, peran guru menjadi lebih spesifik karena berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan

---

<sup>39</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-Determination Theory in Education*, New York: Guilford Press, 2021.

<sup>40</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji..." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

<sup>41</sup> Sardiman, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, ed. revisi, 2022.

akhlak Islami. Guru TPQ bertanggung jawab menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membimbing bacaan yang benar, serta membiasakan perilaku religius melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan sikap religius guru TPQ berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan partisipasi santri dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

### 3. Minat Belajar Santri

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tertentu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan belajar, maka ia akan menunjukkan perhatian yang tinggi, kesediaan untuk berpartisipasi, serta kemauan untuk mengulang dan memperdalam materi yang dipelajari.<sup>43</sup>

Dalam psikologi pendidikan, minat belajar dipahami sebagai bagian dari motivasi belajar yang bersifat spesifik terhadap suatu bidang atau aktivitas tertentu. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan,

---

<sup>42</sup> Logaya, Aziz, & Arifin, "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ," 2025.

<sup>43</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill Education, 2022.

keberhasilan yang dirasakan, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, minat belajar bukanlah faktor bawaan semata, melainkan dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan.<sup>44</sup>

Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, lebih responsif terhadap arahan guru, serta lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung mudah bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.<sup>45</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, minat belajar santri menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih tekun dalam berlatih membaca, lebih berani menyetorkan bacaan, serta lebih sabar dalam memperbaiki kesalahan tajwid dan makharijul huruf. Minat belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar santri menjadi

---

<sup>44</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*, New York: Guilford Press, 2021.

<sup>45</sup> Suryadi, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, 2022.

salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di TPQ.<sup>46</sup>

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kepercayaan diri, kebutuhan untuk berhasil, serta pengalaman belajar sebelumnya. Santri yang pernah mengalami keberhasilan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena merasa mampu dan percaya diri. Sebaliknya, santri yang sering mengalami kesulitan tanpa pendampingan yang memadai dapat mengalami penurunan minat belajar.<sup>47</sup>

Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, sikap dan pendekatan guru, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat menyebabkan santri cepat bosan, sedangkan metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan santri. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan santri akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga santri lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar. Dukungan orang tua di rumah juga berperan dalam menjaga konsistensi minat belajar santri dalam

---

<sup>46</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

<sup>47</sup> Sardiman A.M., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.

pembelajaran Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis, komunikatif, dan berbasis aktivitas mampu meningkatkan minat belajar santri secara signifikan. Penggunaan media visual, permainan edukatif, serta variasi metode setoran terbukti membantu santri lebih antusias dan tidak mudah jenuh dalam belajar Al-Qur'an.<sup>49</sup>

#### b. Indikator Minat Belajar Santri

Untuk mengetahui tingkat minat belajar santri, diperlukan indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. Indikator minat belajar merupakan tanda-tanda perilaku yang menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan santri dalam aktivitas belajar. Dalam psikologi pendidikan, minat belajar tidak hanya ditunjukkan melalui perasaan suka, tetapi juga tercermin dalam perhatian, partisipasi aktif, ketekunan, serta konsistensi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, indikator minat belajar santri dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek perilaku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>50</sup>

Adapun indikator minat belajar santri dalam penelitian ini

---

<sup>48</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023.

<sup>49</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

<sup>50</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill Education, 2022.

meliputi sebagai berikut:

#### 1.) Perhatian dalam Pembelajaran

Perhatian merupakan kemampuan santri untuk memusatkan pikiran dan konsentrasi pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Santri yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan guru, memperhatikan contoh bacaan, serta mengikuti instruksi pembelajaran dengan fokus.

Perhatian yang baik juga ditunjukkan dengan tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, seperti berbicara dengan teman, bermain, atau tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh bacaan.<sup>51</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, perhatian santri sangat penting karena kesalahan kecil dalam pelafalan huruf atau panjang pendek bacaan dapat memengaruhi ketepatan tajwid. Oleh karena itu, santri yang mampu mempertahankan perhatian selama pembelajaran cenderung memiliki perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sardiman, A. M., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.

<sup>52</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

## 2.) Ketertarikan terhadap Materi Pembelajaran

Ketertarikan merupakan rasa suka dan keinginan santri untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Santri yang tertarik terhadap materi akan menunjukkan rasa ingin tahu, bersedia mencoba membaca atau menghafal, serta tidak enggan ketika diminta untuk menyetorkan bacaan. Ketertarikan juga dapat terlihat dari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa paksaan.<sup>53</sup>

Dalam konteks TPQ, ketertarikan terhadap materi dapat terlihat ketika santri merasa senang mempelajari Al-Qur'an, menunjukkan ekspresi positif saat belajar, serta tidak menghindari kegiatan setoran bacaan. Ketertarikan ini menjadi dasar munculnya motivasi belajar yang lebih kuat dan berkelanjutan.<sup>54</sup>

## 3.) Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran

Keterlibatan aktif menunjukkan sejauh mana santri berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Santri yang memiliki minat belajar tinggi akan aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengikuti latihan membaca, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau muroja'ah bersama. Keterlibatan aktif menunjukkan bahwa santri tidak

<sup>53</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-Determination Theory in Education*, New York: Guilford Press, 2021.

<sup>54</sup> Saputri, A. M., "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2023.

hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam pembelajaran.<sup>55</sup>

Pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif dapat meningkatkan pemahaman materi dan memperkuat pengalaman belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif menjadi indikator penting dalam menilai minat belajar santri di TPQ.<sup>56</sup>

#### 4.) Ketekunan dalam Mengikuti Pembelajaran

Ketekunan merupakan sikap santri untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan dalam belajar. Santri yang tekun akan tetap berlatih membaca meskipun mengalami kesalahan, bersedia mengulang bacaan hingga benar, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran.<sup>57</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ketekunan sangat dibutuhkan karena kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan yang berulang dan konsisten. Santri yang tekun cenderung memiliki perkembangan bacaan yang lebih stabil dan menunjukkan

<sup>55</sup> Ulumiah, F., & Amanah, S., "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri," *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024.

<sup>56</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

<sup>57</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 2022.

peningkatan dari waktu ke waktu.<sup>58</sup>

#### 5.) Konsistensi Kehadiran dan Partisipasi

Konsistensi merupakan keberlanjutan perilaku belajar santri dalam jangka waktu tertentu. Santri yang memiliki minat belajar tinggi cenderung rajin hadir di TPQ, mengikuti pembelajaran secara rutin, serta menunjukkan partisipasi yang stabil dari waktu ke waktu. Konsistensi menunjukkan bahwa minat belajar tidak bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri santri.<sup>59</sup>

Konsistensi kehadiran juga menjadi indikator penting karena santri yang sering tidak hadir akan mengalami kesenjangan materi yang dapat menurunkan motivasi dan minat belajar di kemudian hari. Oleh karena itu, tingkat kehadiran santri dapat digunakan sebagai salah satu indikator objektif dalam menilai minat belajar di TPQ.<sup>60</sup>

#### 6.) Rasa Senang terhadap Kegiatan Belajar

Rasa senang merupakan indikator afektif yang menunjukkan sikap positif santri terhadap kegiatan pembelajaran. Santri yang merasa senang akan mengikuti pembelajaran tanpa tekanan, menunjukkan ekspresi wajah

<sup>58</sup> Herianto & Arifin, M. Z., "Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10 No. 2, 2024.

<sup>59</sup> Khoirotunnisa, D. R., dkk., "Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2025.

<sup>60</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023.

yang positif, serta merasa nyaman berada di lingkungan TPQ. Rasa senang ini berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif terhadap belajar Al-Qur'an dalam jangka panjang.<sup>61</sup>

Rasa senang juga berperan dalam membentuk motivasi intrinsik santri, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. Ketika santri merasa senang belajar, maka proses belajar tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang dinantikan.<sup>62</sup>

Dengan demikian, indikator minat belajar santri dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran di TPQ. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pedoman observasi dan wawancara guna memperoleh data yang komprehensif mengenai tingkat minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah.

- c. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri
  - 1) Metode Pembelajaran yang Variatif

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh santri. Metode yang variatif dapat mencegah kejenuhan, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif

---

<sup>61</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., 2021.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, Jakarta: Kemenag RI, 2021.

santri dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, variasi metode seperti talaqqi, muroja'ah kelompok, sorogan, serta permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme santri dalam belajar.<sup>63</sup>

Metode yang bervariasi juga memberikan kesempatan bagi santri dengan gaya belajar berbeda untuk tetap dapat memahami materi. Ketika santri merasa metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, maka muncul rasa senang dan keinginan untuk terus mengikuti pembelajaran, sehingga minat belajar meningkat secara berkelanjutan.<sup>64</sup>

## 2) Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman materi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, media seperti kartu huruf hijaiyah, poster tajwid, audio murattal, dan media visual lainnya dapat membantu santri memahami pelafalan dan aturan bacaan secara lebih konkret. Media yang menarik dapat meningkatkan fokus perhatian santri serta membantu memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Ulumiah, F., & Amanah, S., "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri," *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024.

<sup>64</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-Determination Theory in Education*, New York: Guilford Press, 2021.

<sup>65</sup> Permendikbudristek RI No. 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan partisipasi santri dan mengurangi rasa bosan dalam belajar. Media juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih komunikatif dan interaktif.<sup>66</sup>

### 3) Lingkungan TPQ yang Kondusif dan Religius

Lingkungan belajar yang kondusif dan religius sangat berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar santri. Lingkungan yang tertib, bersih, dan bernuansa islami dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menumbuhkan kesadaran spiritual santri. Selain itu, budaya disiplin dan pembiasaan ibadah di TPQ dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri santri.<sup>67</sup>

Lingkungan yang kondusif juga mencakup hubungan sosial yang harmonis antara guru dan santri serta antar sesama santri. Hubungan yang positif akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga santri lebih terbuka untuk belajar dan tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap munculnya minat belajar yang stabil.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

<sup>67</sup> Hidayat, "Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1, 2022.

<sup>68</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025.

#### 4) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar di rumah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta komunikasi yang baik dengan guru TPQ akan memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ. Ketika orang tua menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, santri akan merasa bahwa belajar Al-Qur'an adalah aktivitas yang penting dan bernilai.<sup>69</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan konsistensi kehadiran santri di TPQ serta memperkuat motivasi belajar santri. Dukungan keluarga juga membantu menjaga kesinambungan latihan membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran TPQ.<sup>70</sup>

#### d. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri

##### 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Keterbatasan ruang belajar, alat bantu mengajar, serta media pembelajaran dapat menghambat guru dalam menerapkan metode yang

<sup>69</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023.

<sup>70</sup> Khoirotunnisa, D. R., dkk., "Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2025.

variatif. Ketika pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang kurang nyaman, santri lebih mudah merasa bosan dan kurang fokus dalam belajar.<sup>71</sup>

Keterbatasan sarana juga membatasi peluang guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi santri.

## 2) Perbedaan Karakter dan Kemampuan Santri

Santri memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Santri yang mengalami kesulitan membaca atau kurang percaya diri cenderung lebih mudah kehilangan minat belajar jika tidak mendapatkan pendampingan yang memadai.<sup>72</sup>

Jika guru tidak memiliki cukup waktu atau sumber daya untuk memberikan bimbingan individual, maka sebagian santri berpotensi tertinggal dan merasa kurang mampu, yang pada akhirnya menurunkan minat belajar mereka.

## 3) Rendahnya Disiplin dan Motivasi Internal Santri

Disiplin dan motivasi intrinsik merupakan faktor

---

<sup>71</sup> PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>72</sup> Herianto & Arifin, M. Z., "Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10 No. 2, 2024.

penting dalam keberhasilan belajar. Santri yang kurang disiplin dalam hadir dan berlatih membaca akan mengalami kesenjangan materi yang dapat menurunkan rasa percaya diri. Rendahnya motivasi dari dalam diri santri juga membuat mereka belajar hanya karena dorongan eksternal, bukan karena kesadaran pribadi.<sup>73</sup>

Motivasi intrinsik yang lemah menyebabkan minat belajar bersifat sementara dan mudah menurun ketika tidak ada dorongan dari luar.

#### 4) Pengaruh Lingkungan Luar

Lingkungan sosial di luar TPQ, seperti teman sebaya, penggunaan gawai yang berlebihan, serta minimnya pengawasan waktu belajar di rumah dapat mengalihkan perhatian santri dari kegiatan belajar Al-Qur'an. Paparan hiburan digital yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan menurunkan minat santri untuk mengikuti kegiatan TPQ secara rutin.<sup>74</sup>

Lingkungan luar yang kurang mendukung juga dapat memengaruhi sikap dan kebiasaan santri, sehingga pembiasaan nilai-nilai religius yang dibangun di TPQ tidak berjalan optimal.

---

<sup>73</sup> Sardiman, A. M., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.

<sup>74</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 2022.

Secara teoretis, faktor pendukung dan penghambat tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi langsung dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung akan memperkuat efektivitas peran guru, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan minat belajar santri. Sebaliknya, faktor penghambat dapat melemahkan pengaruh peran guru meskipun guru telah menjalankan perannya dengan baik.

Oleh karena itu, peningkatan minat belajar santri di TPQ memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya dengan meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga dengan memperbaiki kondisi lingkungan belajar dan memperkuat dukungan keluarga. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dapat dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

## **B. Penelitian Terkait**

Untuk memperkuat landasan penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peran guru dan minat belajar santri di TPQ. Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan dalam melihat posisi dan kebaruan penelitian ini.

- 1. Penelitian oleh A. M. Saputri (2023)**

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Al-Qur’an Santri melalui Metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur’an” bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah yang bersifat terstruktur, bertahap, dan konsisten mampu meningkatkan ketekunan santri dalam membaca Al-Qur’an serta meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan setoran bacaan. Santri menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan mudah dipahami dan sistematis.<sup>75</sup> Meskipun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada aspek metode pembelajaran, belum mengkaji secara mendalam peran guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam membentuk minat belajar santri secara komprehensif.

## 2. Penelitian oleh F. Ulumiah dan S. Amanah (2024)

Penelitian berjudul “Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri (Studi Kasus di TPQ Al-Iman)” bertujuan menganalisis pengaruh variasi metode pembelajaran

---

<sup>75</sup> A. M. Saputri, “Peningkatan Minat Belajar Al-Qur’an Santri melalui Metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2023, hlm. 145–158.

terhadap motivasi dan minat belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variatif seperti talaqqi, muroja'ah bersama, dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat belajar santri secara signifikan. Santri menjadi lebih antusias, tidak mudah bosan, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>76</sup> Namun, fokus penelitian ini masih dominan pada strategi dan metode pembelajaran, sementara peran guru secara personal dan pedagogik belum dikaji secara terintegrasi sebagai faktor utama peningkatan minat belajar santri.

3. Penelitian oleh Herianto dan M. Z. Arifin (2024)

Penelitian berjudul “Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri” bertujuan mengkaji kontribusi peran guru terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada peran guru sebagai motivator dan pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan bimbingan individual dan motivasi secara konsisten mampu meningkatkan ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan santri. Pendekatan personal guru membantu santri mengatasi rasa takut salah

---

<sup>76</sup> F. Ulumiah & S. Amanah, “Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri (Studi Kasus TPQ Al-Iman),” *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024, hlm. 33–48.

dan meningkatkan kepercayaan diri.<sup>77</sup> Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil belajar (kualitas bacaan), belum secara khusus mengkaji minat belajar sebagai aspek afektif yang menjadi dasar keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian oleh S. Logaya, Q. Aziz, dan M. Z. Arifin (2025)

Penelitian dengan judul “Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ” mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan membaca Al-Qur’an santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan observasi kegiatan TPQ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, sikap religius, serta kedisiplinan guru berpengaruh terhadap pembiasaan membaca Al-Qur’an dan meningkatnya minat santri untuk mengikuti kegiatan TPQ. Guru yang mampu menjadi teladan dan motivator mendorong santri untuk lebih konsisten dalam belajar.<sup>78</sup> Meskipun penelitian ini telah menyinggung beberapa peran guru, kajian masih berfokus pada pembiasaan membaca, belum menguraikan secara sistematis seluruh peran guru sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

---

<sup>77</sup> Herianto & M. Z. Arifin, “Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10 No. 2, 2024, hlm. 201–215.

<sup>78</sup> S. Logaya, Q. Aziz, & M. Z. Arifin, “Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025, hlm. 55–72.

5. Penelitian oleh D. R. Khoirotunnisa dkk. (2025)

Penelitian berjudul “Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri pada Lembaga Pendidikan Al-Qur’an” bertujuan menganalisis peran kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan niat belajar santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua, komunikasi yang intens antara guru dan wali santri, serta pembiasaan belajar di rumah berpengaruh besar terhadap konsistensi santri mengikuti pembelajaran di TPQ. Niat belajar santri meningkat ketika terdapat kesinambungan pembinaan antara lingkungan TPQ dan keluarga.<sup>79</sup> Namun, penelitian ini lebih menyoroti peran lingkungan keluarga, sedangkan peran guru di kelas TPQ belum menjadi fokus utama analisis.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek metode pembelajaran, hasil belajar, atau kolaborasi orang tua, sementara kajian yang secara khusus mengkaji peran guru TPQ secara komprehensif sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam meningkatkan minat belajar santri masih relatif terbatas.

---

<sup>79</sup> D. R. Khoirotunnisa, N. Fadhilah, & A. Rahman, “Strategi Peningkatan Niat Belajar Santri pada Lembaga Pendidikan Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2025, hlm. 88–103.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam dinamika peran guru dalam satu konteks lembaga TPQ tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik santri, lingkungan belajar, serta budaya lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan peran guru TPQ sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat belajar santri secara holistik dan kontekstual di TPQ Al-Hikmah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik bagi pengembangan praktik pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TPQ.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini menjelaskan hubungan logis antar konsep utama penelitian, yaitu peran guru TPQ sebagai variabel yang memengaruhi minat belajar santri. Dalam proses pembelajaran di TPQ, guru memiliki peran strategis karena menjadi aktor utama yang mengelola kegiatan pembelajaran, membangun interaksi edukatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi santri. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya menumbuhkan motivasi, menyediakan fasilitas pembelajaran, membimbing santri secara personal, serta memberikan keteladanan sikap dan perilaku religius.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam, (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

Minat belajar santri dipandang sebagai kondisi psikologis yang mendorong santri untuk tertarik, merasa senang, memperhatikan, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar berpengaruh pada ketekunan dan konsistensi santri dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan latihan rutin dan kesabaran.<sup>81</sup> Dalam konteks TPQ, minat belajar santri dapat diamati melalui indikator seperti: perhatian saat belajar, ketertarikan terhadap kegiatan mengaji, keterlibatan aktif, ketekunan setoran, dan rasa senang mengikuti kegiatan TPQ.<sup>82</sup>

Hubungan peran guru dengan minat belajar santri bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, guru yang menjalankan peran sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan mampu membentuk suasana belajar yang menarik dan menumbuhkan semangat santri untuk belajar. Secara tidak langsung, peran guru diperkuat atau dilemahkan oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti variasi metode pembelajaran, penggunaan media belajar, lingkungan sosial yang kondusif, serta dukungan orang tua dapat memperkuat pengaruh peran guru sehingga minat belajar santri meningkat.<sup>83</sup> Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan karakter dan kemampuan santri, serta pengaruh

---

<sup>81</sup> Ryan, R. M., & Deci, E. L., *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*, (New York: Guilford Press, 2021).

<sup>82</sup> Santrock, J. W., *Educational Psychology*, 7th ed., (New York: McGraw-Hill Education, 2022).

<sup>83</sup> Ulumiah, F., & Amanah, S., "Optimalisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri," *Jurnal An-Nas*, Vol. 9 No. 1, 2024.

lingkungan luar yang kurang mendukung dapat mengurangi efektivitas peran guru dan berdampak pada rendahnya minat belajar santri.<sup>84</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian ini peran guru TPQ diposisikan sebagai variabel utama yang mempengaruhi minat belajar santri, sedangkan faktor pendukung dan penghambat dipahami sebagai variabel kontekstual yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Penelitian ini memfokuskan kajian pada dinamika peran guru di TPQ Al-Hikmah secara komprehensif sehingga dapat diketahui strategi yang digunakan, bentuk peran yang dominan, serta kondisi yang mendukung dan menghambat peningkatan minat belajar santri.

### Bagan Kerangka Teori



Peran guru didefinisikan sebagai keseluruhan fungsi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, meliputi pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan. Peran ini menentukan kualitas interaksi

<sup>84</sup> Rahmawati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2023

pembelajaran, suasana kelas, serta pengalaman belajar santri.<sup>85</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan santri untuk tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Indikator minat belajar dalam penelitian ini meliputi perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, ketekunan, dan rasa senang.<sup>86</sup>

Faktor pendukung memperkuat efektivitas peran guru dan memudahkan peningkatan minat belajar. Faktor penghambat mengurangi efektivitas peran guru, sehingga minat belajar dapat menurun. Faktor ini bersifat kontekstual dan dapat ditemukan dari data lapangan melalui observasi dan wawancara.<sup>87</sup>



---

<sup>85</sup> Logaya, S., Aziz, Q., & Arifin, M. Z., "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2025

<sup>86</sup> Saputri, A. M., "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2023.

<sup>87</sup> Pramahdi, Y. S., & El-Yunusi, "Implementasi Permainan Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2025.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dilihat dari sumbernya, pengumpulan data berasal dari data primer dan sekunder.<sup>88</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hikmah yang berada di Kota Semarang Jl.Tambak Mulyo, RT.06/RW.12, Tj. Mas, Kec.

---

<sup>88</sup> (Sugiyono n.d.) (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 225.Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308. n.d.)

Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50228. TPQ Al-Hikmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan memiliki karakteristik santri yang beragam, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri.<sup>89</sup>

### C. Sumber Data

Metode Pengambilan data menggunakan dua macam jenis :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Data ini dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data primer diperoleh dari Bp. Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, Bu. Hikmah sebagai guru TPQ Al-Hikmah, serta Afia Difa sebagai santri TPQ Al-Hikmah dipilih sebagai informan penelitian karena ketiganya terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri di TPQ Al-Hikmah Semarang, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.<sup>90</sup>

---

89

<sup>90</sup> (Sugiyono n.d.) (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 225.Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308. n.d.)

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku-, jurnal, artikel, serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang mendukung serta memperkuat data primer. Data sekunder meliputi dokumen resmi TPQ Al-Hikmah seperti profil lembaga, struktur organisasi, jadwal kegiatan pembelajaran, data jumlah guru dan santri, serta arsip kegiatan TPQ. Selain itu, data sekunder juga berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru TPQ dan minat belajar santri, serta peraturan atau pedoman terkait penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah Semarang.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara non partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah.

Observasi ini bertujuan untuk melihat peran guru TPQ dalam kegiatan pembelajaran, cara guru memberikan motivasi, metode yang digunakan, suasana belajar, serta perilaku santri yang menunjukkan minat belajar, seperti perhatian, keaktifan, dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian, yaitu Guru TPQ untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri, strategi pembelajaran yang digunakan, bentuk motivasi yang diberikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut meliputi profil TPQ Al-Hikmah, struktur organisasi, jadwal kegiatan pembelajaran, data guru dan santri, arsip kegiatan, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## E. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyaring data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah Semarang. Data yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti peran guru sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar santri.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk uraian hasil observasi, kutipan hasil wawancara, serta data pendukung dari dokumentasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh melalui penelaahan pola, tema, dan hubungan antar data sehingga dapat dipahami secara menyeluruh mengenai peran guru TPQ, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah Semarang.

## F. Uji Keabsahan Data

Kualitas data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan metode yang dapat memastikan bahwa data yang ditemukan adalah data yang berkualitas. Dalam melakukan pengujian kualitas data menggunakan metode triangulasi. Metode Triangulasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode atau sumber data dalam mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena sosial. Triangulasi data juga digunakan untuk merujuk pada proses pemeriksaan silang terhadap temuan penelitian kualitatif (Deacon et al.,1998). Terdapat jenis-jenis triangulasi, Menurut Sugiyono (2018) Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data menggunakan metode triangulasi yang meliputi:

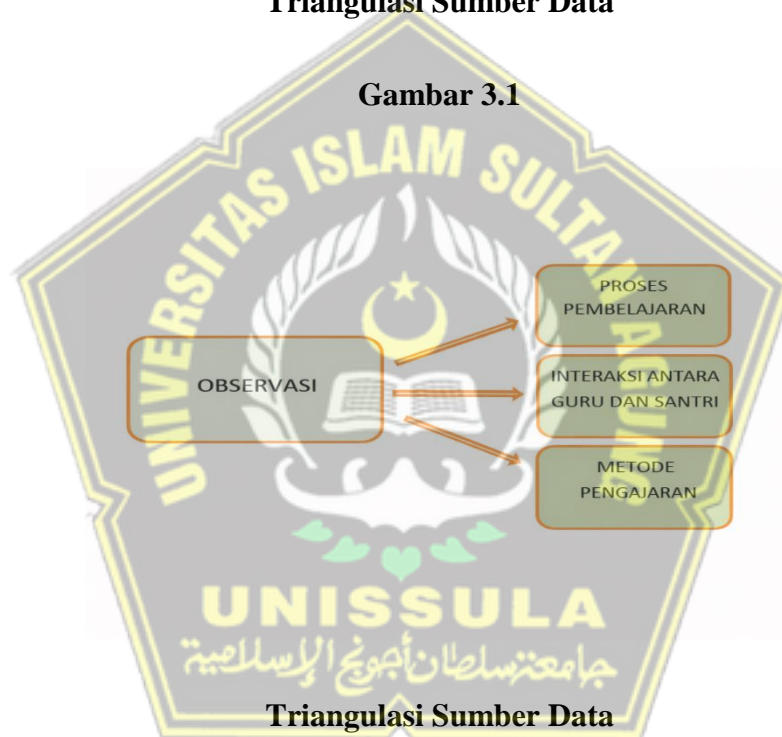
### 1. Metode Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari informan kunci dengan informan pendukung, yang nantinya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada seluruh informan. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.



### Triangulasi Sumber Data

Gambar 3.1

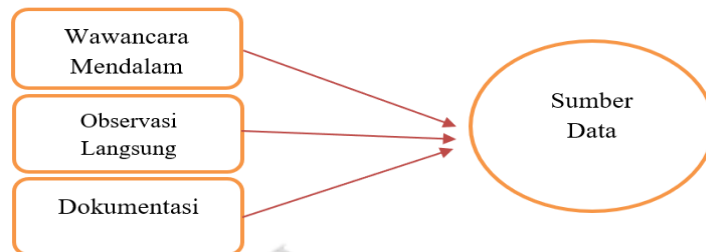


Gambar 3.2

## 2. Metode Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh menggunakan wawancara mendalam

kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sesuai dengan sumber data yang sama.



### Triangulasi Teknik pengumpulan data



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan data-data hasil penelitian yang berkaitan tentang Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 Informan TPQ Al-Hikmah:

#### A. Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Al-Hikmah

Guru TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan teladan bagi santri. Melalui peran tersebut, guru mampu menumbuhkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, ketekunan, serta rasa senang dalam diri santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### 1. Pengajar

##### a. Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian dalam pembelajaran merupakan indikator minat belajar yang ditunjukkan melalui kemampuan santri dalam memusatkan perhatian kepada guru, menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh, tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, mampu merespon pertanyaan atau arahan guru, serta mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. sebagaimana yang

disampaikan oleh Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menyampaikan bahwa perhatian guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Perhatian guru itu sangat penting mbak, karena kalau guru memperhatikan santri satu per satu, anak-anak jadi merasa diperhatikan dan tidak diabaikan. Guru di sini berusaha membimbing santri dengan sabar, mendampingi saat membaca Al-Qur’an, serta memberi arahan jika ada yang belum lancar. Dengan perhatian seperti itu, santri lebih fokus, merasa nyaman, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

b. Ketertarikan terhadap kegiatan TPQ

Ketertarikan terhadap kegiatan TPQ merupakan salah satu indikator minat belajar yang ditunjukkan melalui adanya rasa senang saat mengikuti pembelajaran, keinginan untuk hadir secara rutin, antusias dalam mengikuti kegiatan tambahan seperti pengajian dan Yasinan, adanya rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan, serta kemauan untuk tetap mengikuti kegiatan TPQ meskipun terdapat aktivitas lain. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ, beliau menjelaskan bahwa perhatian guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan santri dalam mengikuti kegiatan TPQ. Beliau menyatakan:

“Kami selalu memberikan perhatian penuh kepada santri ketika pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan bacaan, sikap, dan perkembangan masing-masing santri. Dengan perhatian tersebut, santri merasa diperhatikan dan dihargai sehingga mereka lebih semangat dan tertarik mengikuti kegiatan TPQ.”

c. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif merupakan bentuk partisipasi nyata peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini tampak ketika santri tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut berinteraksi dalam kegiatan belajar, seperti menjawab pertanyaan, bertanya ketika belum memahami materi, serta mengikuti arahan guru selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif juga terlihat dari kesediaan santri untuk maju membaca, mengikuti kegiatan tambahan, serta berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang diberikan guru. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menjelaskan bahwa keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan kegiatan TPQ. Beliau menyatakan:

“Dalam pembelajaran di TPQ, kami selalu mendorong santri agar aktif, baik dalam membaca, menghafal, maupun bertanya ketika ada yang belum dipahami. Saya juga memberikan kesempatan kepada santri untuk maju satu per satu agar mereka terbiasa terlibat secara langsung dalam proses belajar.”

d. Ketekunan dan Konsistensi Belajar

Ketekunan dan konsistensi belajar merupakan sikap kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Ketekunan ditunjukkan melalui usaha yang terus-menerus meskipun mengalami kesulitan, tidak mudah menyerah dalam memperbaiki kesalahan, serta tetap mengikuti kegiatan sampai selesai. Konsistensi terlihat dari kehadiran yang

rutin, kedisiplinan dalam belajar, serta kemauan untuk mengulang materi yang telah dipelajari Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menjelaskan bahwa keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan kegiatan TPQ. Beliau menyatakan :

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak, anak anak diperbolehkan bermain asal tidak mengganggu teman yang lain, dan waktu mengaji hanya sebentar saja kurang lebih setelah sholat maghrib sampai waktu Isya akan dimulai mbak.”

e. Rasa Senang Mengikuti Pembelajaran

Rasa senang merupakan indikator afektif dari minat belajar. Rasa senang ditunjukkan melalui adanya perasaan nyaman, gembira, dan tidak terpaksa saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki rasa senang terhadap pembelajaran akan menunjukkan sikap antusias, tidak mengeluh, serta merasa betah dalam mengikuti kegiatan belajar. Perasaan positif ini menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuhnya minat belajar yang kuat. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat, tapi tetap dengan aturan agar tidak mengganggu teman yang sedang mengaji. Untuk jadwal, ngaji kami adakan hari Senin sampai Sabtu, sedangkan hari

Minggu libur supaya anak-anak bisa istirahat bersama keluarga. Durasi mengaji juga tidak terlalu lama, kurang lebih satu jam saja, supaya mereka tetap fokus dan tidak merasa jenuh.”

## 2. Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri di TPQ. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan semangat, memberikan dorongan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga santri terdorong untuk belajar dengan kesadaran sendiri. Peran motivator ini dapat dilihat melalui beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

### a. Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian merupakan pemusatan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek atau kegiatan belajar. Guru sebagai motivator berperan menarik dan mempertahankan perhatian santri dengan cara menyampaikan materi secara jelas, menggunakan metode yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dengan adanya dorongan dan arahan dari guru, santri lebih fokus, menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh, serta tidak mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ Al-Hikmah, beliau menegaskan bahwa sikap guru sangat memengaruhi perhatian dan semangat belajar santri. Beliau menyatakan:

“Menurut saya sangat penting, karena guru itu yang paling sering berinteraksi langsung dengan santri. Kalau gurunya sabar, ramah,

dan semangat, biasanya anak-anak juga ikut semangat. Jadi sikap guru sangat berpengaruh pada minat belajar mereka. jadi saya harus banyak bersabar menghadapi anak-anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji dengan seperti ini mungkin bisa membentuk semangat para santri mbak.”

b. Ketertarikan terhadap kegiatan TPQ

Ketertarikan dalam kegiatan TPQ diartikan sebagai adanya rasa suka dan kecenderungan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tanpa paksaan. Guru sebagai motivator menumbuhkan ketertarikan santri melalui pendekatan yang ramah, pembelajaran yang menyenangkan, serta variasi kegiatan keagamaan di TPQ. Motivasi yang diberikan guru membuat santri memiliki keinginan sendiri untuk hadir dan mengikuti kegiatan secara rutin. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menjelaskan bahwa guru berupaya menghadirkan kegiatan yang bervariasi agar santri lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ Al-Hikmah, saya melihat guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ. Selain mengajar membaca Al-Qur’an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur’an agar kemampuan mereka semakin baik. Dengan kegiatan tersebut, santri menjadi lebih tertarik, aktif, dan semangat dalam belajar di TPQ Al-Hikmah mbak.”

Selain itu, salah satu santri juga menyampaikan:

“Karena belajarnya tidak membosankan, saya juga senang bisa ketemu teman-teman dan dapat pujian kalau bacaan saya bagus.”

c. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif dijelaskan sebagai partisipasi nyata peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai motivator memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, menjawab, membaca di depan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pujian dan apresiasi dari guru menjadi bentuk motivasi yang mendorong santri lebih percaya diri dan aktif dalam belajar. Keterlibatan aktif merupakan bentuk partisipasi nyata santri dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini terlihat ketika santri tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti menjawab pertanyaan, bertanya ketika belum memahami materi, serta maju untuk membaca atau menyetorkan hafalan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ Al-Hikmah, saya melihat guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ. Selain mengajar membaca Al-Qur’an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur’an agar kemampuan mereka semakin baik. Dengan kegiatan tersebut, santri menjadi lebih tertarik, aktif, dan semangat dalam belajar di TPQ Al-Hikmah mbak.”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif membimbing santri satu per satu saat setoran bacaan, memberikan contoh bacaan yang benar, serta memberikan motivasi secara

langsung sehingga santri tampak antusias dan terlibat selama pembelajaran berlangsung.

d. Ketekunan dan Konsistensi Belajar

Dijelaskan bahwa ketekunan dan Konsistensi Belajar merupakan sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar, sedangkan konsistensi adalah kesungguhan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru sebagai motivator berperan memberikan dorongan ketika santri mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, membimbing dengan sabar, serta mengingatkan pentingnya mengulang pelajaran. Motivasi tersebut membentuk sikap tekun dan konsisten dalam diri santri. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menjelaskan bahwa upaya meningkatkan minat belajar dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara berkelanjutan serta mengatur waktu belajar secara teratur. Beliau menyatakan:

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak, anak-anak diperbolehkan bermain asal tidak mengganggu teman yang lain, dan waktu mengaji hanya sebentar saja kurang lebih setelah sholat maghrib sampai waktu Isya akan dimulai mbak.”

Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Selain itu, kami juga ngaji setelah Maghrib hingga adzan Isya, sehingga waktu belajar tidak terlalu lama.”

e. Rasa Senang Mengikuti Pembelajaran

Rasa senang Mengikuti Pembelajaran dijelaskan sebagai perasaan positif terhadap kegiatan belajar yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak terpaksa. Guru sebagai motivator menciptakan suasana belajar yang hangat, penuh perhatian, dan memberikan penghargaan atas usaha santri. Sikap ini menumbuhkan perasaan bahagia dan nyaman sehingga minat belajar santri semakin meningkat. Rasa senang mengikuti pembelajaran merupakan indikator afektif dari minat belajar yang ditunjukkan melalui perasaan nyaman, gembira, dan tidak terpaksa saat mengikuti kegiatan belajar. Santri yang memiliki rasa senang terhadap pembelajaran akan menunjukkan sikap antusias, tidak mengeluh, serta merasa betah berada di lingkungan TPQ Sebagaimana disampaikan oleh salah satu santri dalam wawancara, ia menyatakan:

“Karena belajarnya tidak membosankan, saya juga senang bisa ketemu teman-teman dan dapat pujian kalau bacaan saya bagus.”

Selain itu, Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah juga menjelaskan bahwa suasana belajar sengaja dibuat tidak membosankan agar santri tetap merasa senang dan tidak tertekan.

Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat, tapi tetap dengan aturan agar tidak mengganggu teman yang sedang mengaji.”

### 3. Fasilitator

Dijelaskan bahwa guru sebagai fasilitator berperan menyediakan kemudahan, sarana, serta suasana belajar yang mendukung agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Al-Hikmah, peran ini tampak sebagai berikut:

#### a. Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian dalam pembelajaran merupakan indikator minat belajar yang ditunjukkan melalui kemampuan santri dalam memusatkan pikiran dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Perhatian terlihat ketika santri menyimak penjelasan guru, tidak mudah terdistraksi, serta merespon arahan yang diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ Al-Hikmah, beliau menjelaskan bahwa sikap dan interaksi guru sangat mempengaruhi perhatian santri dalam pembelajaran. Beliau menyatakan:

“Menurut saya sangat penting, karena guru itu yang paling sering berinteraksi langsung dengan santri. Kalau gurunya sabar, ramah, dan semangat, biasanya anak-anak juga ikut semangat. Jadi sikap guru sangat berpengaruh pada minat belajar mereka. jadi saya harus banyak bersabar menghadapi anak anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji dengan seperti ini mungkin bisa membentuk semangat para santri mbak.”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif membimbing santri satu per satu saat setoran bacaan, memberikan contoh bacaan yang benar, serta menciptakan suasana belajar yang

tertib dan nyaman sehingga santri dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

b. Ketertarikan terhadap kegiatan TPQ

Guru menyediakan kegiatan yang bervariasi seperti membaca Iqra', hafalan surat pendek, menulis Arab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Variasi ini membuat pembelajaran tidak monoton sehingga santri tertarik mengikuti kegiatan secara rutin. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menjelaskan bahwa variasi kegiatan dan motivasi yang diberikan guru menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan santri. Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ Al-Hikmah, saya melihat guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ. Selain mengajar membaca Al-Qur'an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur'an agar kemampuan mereka semakin baik. Dengan kegiatan tersebut, santri menjadi lebih tertarik, aktif, dan semangat dalam belajar di TPQ Al-Hikmah mbak.” Selain itu, salah satu santri juga mengungkapkan:

“Karena belajarnya tidak membosankan, saya juga senang bisa ketemu teman-teman dan dapat pujian kalau bacaan saya bagus.”

c. Keterlibatan Aktif

Guru memberi kesempatan bergiliran membaca, bertanya, dan maju ke depan. Fasilitas waktu dan ruang partisipasi ini membuat santri tidak hanya menjadi pendengar, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau

menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mendorong keaktifan santri melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ Al-Hikmah, saya melihat guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ. Selain mengajar membaca Al-Qur’an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur’an agar kemampuan mereka semakin baik. Dengan kegiatan tersebut, santri menjadi lebih tertarik, aktif, dan semangat dalam belajar di TPQ Al-Hikmah mbak.”

d. Ketekunan dan Konsistensi Belajar

Ketekunan dan konsistensi belajar merupakan salah satu indikator minat belajar yang ditunjukkan melalui kebiasaan belajar secara rutin serta adanya motivasi yang diberikan secara berkelanjutan kepada santri. Ketekunan tercermin dari usaha santri untuk tetap mengikuti pembelajaran, sedangkan konsistensi terlihat dari jadwal belajar yang teratur. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menyatakan:

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak, anak-anak diperbolehkan bermain asal tidak mengganggu teman yang lain, dan waktu mengaji hanya sebentar saja kurang lebih setelah sholat maghrib sampai waktu Isya akan dimulai mbak.”

e. Rasa Senang Mengikuti Pembelajaran

Rasa senang mengikuti pembelajaran merupakan indikator minat belajar yang ditunjukkan melalui perasaan nyaman, tidak terpaksa,

dan antusias saat mengikuti kegiatan di TPQ. Rasa senang ini muncul ketika suasana belajar dibuat menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu santri dalam wawancara, ia menyatakan:

“Karena belajarnya tidak membosankan, saya juga senang bisa ketemu teman-teman dan dapat pujian kalau bacaan saya bagus.” Selain itu, Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah juga menjelaskan bahwa suasana pembelajaran sengaja dibuat agar santri merasa nyaman dan tidak jenuh. Beliau menyatakan: “Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat, tapi tetap dengan aturan agar tidak mengganggu teman yang sedang mengaji.”

#### 4. Pembimbing

Dijelaskan bahwa guru sebagai pembimbing bertugas mengarahkan, membina, dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

##### a. Perhatian dalam pembelajaran

Guru membimbing santri satu per satu ketika membaca Al-Qur'an sehingga perhatian santri tetap terarah pada bacaan yang sedang dipelajari. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ, beliau menyatakan:

“Menurut saya sangat penting, karena guru itu yang paling sering berinteraksi langsung dengan santri. Kalau gurunya sabar, ramah, dan semangat, biasanya anak-anak juga ikut semangat. Jadi sikap guru sangat berpengaruh pada minat belajar mereka. Jadi saya harus banyak bersabar menghadapi anak-anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji dengan seperti ini mungkin bisa membentuk semangat para santri mbak.”

b. Ketertarikan terhadap kegiatan TPQ

Dengan pendekatan personal dan sabar, guru membantu santri yang kurang percaya diri sehingga mereka merasa dihargai dan tertarik mengikuti kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ, beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ Al-Hikmah, saya melihat guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ.”

c. Keterlibatan Aktif

Dengan pendekatan personal dan sabar, guru membantu santri yang kurang percaya diri sehingga mereka merasa dihargai dan tertarik mengikuti kegiatan.

“Dengan kegiatan tersebut, santri menjadi lebih tertarik, aktif, dan semangat dalam belajar di TPQ Al-Hikmah mbak.”

d. Ketekunan dan Konsistensi Belajar

Ketika santri mengalami kesalahan, guru tidak memarahi tetapi membimbing dengan sabar. Hal ini membentuk sikap tidak mudah menyerah dan terus berusaha memperbaiki bacaan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menjelaskan:

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus...”

e. Rasa Senang Mengikuti Pembelajaran

Pendekatan yang lembut dan penuh perhatian membuat santri merasa nyaman sehingga muncul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana santri saat menyampaikan “Karena

belajarnya tidak membosankan, saya juga senang bisa ketemu teman-teman dan dapat pujian kalau bacaan saya bagus.”

## 5. Teladan

Guru sebagai teladan merupakan sosok yang menjadi contoh bagi santri dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan akhlak yang baik, kesabaran, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting karena santri cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat setiap hari dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ, beliau menegaskan bahwa sikap guru sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar santri. Beliau menyatakan:

“Menurut saya sangat penting, karena guru itu yang paling sering berinteraksi langsung dengan santri. Kalau gurunya sabar, ramah, dan semangat, biasanya anak-anak juga ikut semangat. Jadi sikap guru sangat berpengaruh pada minat belajar mereka.”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, guru datang tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal setelah shalat Maghrib hingga menjelang Isya, sehingga menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan TPQ. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai teladan di TPQ Al-Hikmah diwujudkan melalui sikap sabar, ramah, semangat, serta kedisiplinan dalam mengajar. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan minat belajar santri.

## B. Strategi Guru TPQ dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Belajar Santri

### 1. Pemberian Motivasi Secara Terus-Menerus

Strategi utama yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi secara berkelanjutan agar santri tetap semangat dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ, beliau menyatakan:

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak...”

### 2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Mudah Dipahami

Guru menggunakan metode yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan santri agar mereka tidak merasa kesulitan dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menyatakan:

“menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak” Metode yang mudah dipahami membuat santri lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan.

### 3. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Guru menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan agar santri merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat, tapi tetap dengan aturan agar tidak mengganggu teman yang sedang mengaji.”

Suasana belajar yang menyenangkan membuat santri lebih betah dan senang mengikuti kegiatan.

#### 4. Mengadakan Kegiatan Pembelajaran yang Bervariasi

Selain membaca Al-Qur'an, guru juga mengadakan kegiatan tambahan agar pembelajaran tidak monoton. Sebagaimana disampaikan oleh **Bapak Subechi**, beliau menyatakan:

“Selain mengajar membaca Al-Qur'an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur'an agar kemampuan mereka semakin baik.”

Variasi kegiatan tersebut membuat santri lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan TPQ.

#### 5. Pengaturan Waktu Belajar yang Efektif dan Konsisten

Guru mengatur durasi pembelajaran agar tidak terlalu lama sehingga santri tetap fokus dan tidak jenuh. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menyatakan:

“waktu mengaji hanya sebentar saja kurang lebih setelah sholat maghrib sampai waktu Isya akan dimulai mbak.”

Pengaturan waktu yang efektif membantu menjaga konsistensi dan ketekunan belajar santri.

### C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Metode Pembelajaran Variatif

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu faktor pendukung

meningkatnya minat belajar santri. Guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi mengkombinasikan membaca Iqra', hafalan surat pendek, muroja'ah, menulis Arab, serta kegiatan keagamaan lainnya. Variasi metode ini membuat pembelajaran tidak monoton sehingga santri lebih tertarik dan tidak mudah bosan. sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ, beliau menjelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dilakukan dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh santri. Beliau menyatakan:

“Strategi guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar santri dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mbak...”

b. Media Pembelajaran Menarik

Media pembelajaran seperti buku Iqra', Al-Qur'an, papan tulis, serta alat tulis yang digunakan guru membantu santri memahami materi dengan lebih mudah. Media yang digunakan secara efektif dapat menarik perhatian dan membantu konsentrasi santri. Dengan adanya media yang mendukung, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan interaktif sehingga minat belajar meningkat. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah, beliau menyatakan:

“Selain mengajar membaca Al-Qur'an, guru juga mengadakan kegiatan seperti pengajian, Yasinan bersama. Santri juga diajarkan menulis Al-Qur'an agar kemampuan mereka semakin baik.”

c. Lingkungan TPQ Kondusif

Lingkungan TPQ yang tenang, religius, dan tertib turut mendukung peningkatan minat belajar santri. Suasana yang nyaman membuat santri lebih fokus dan merasa aman selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang kondusif juga membantu guru menjalankan perannya secara optimal, terutama dalam membangun perhatian dan rasa senang santri terhadap kegiatan belajar. Sebagaimana disampaikan oleh **Bapak Subechi**, beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat, tapi tetap dengan aturan agar tidak mengganggu teman yang sedang mengaji.”

d. Dukungan Orang Tua/keluarga

Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar santri. Orang tua yang mendorong anaknya untuk hadir secara rutin, mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah, serta memberikan motivasi tambahan sangat membantu keberhasilan pembelajaran di TPQ. Kerja sama antara guru dan orang tua memperkuat pembentukan ketekunan dan konsistensi belajar santri. Dukungan keluarga turut membantu meningkatkan minat belajar santri. Sebagaimana disampaikan oleh **Bapak Subechi**, beliau menjelaskan pentingnya kehadiran santri secara rutin dalam pembelajaran:

“Guru selalu memotivasi santri agar rajin belajar dan semangat datang ke TPQ.” Kehadiran yang rutin dan semangat datang ke TPQ tentu tidak terlepas dari dorongan dan dukungan orang tua di rumah.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Sarana Prasarana Terbatas

Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar yang sederhana atau alat pendukung yang belum memadai menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Sarana yang terbatas dapat mempengaruhi kenyamanan serta efektivitas guru dalam menyampaikan materi. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai fasilitas, keterbatasan sarana dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang masih sederhana dan berlangsung dalam waktu terbatas. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Subechi, beliau menyatakan:

“waktu mengaji hanya sebentar saja kurang lebih setelah sholat maghrib sampai waktu Isya akan dimulai mbak.”

### b. Perbedaan Karakter Santri

Santri memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda-beda. Ada santri yang cepat memahami materi, namun ada pula yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Perbedaan ini menuntut guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, yang terkadang membutuhkan waktu dan kesabaran ekstra. Perbedaan karakter dan kemampuan santri menjadi tantangan bagi guru dalam membimbing. Sebagaimana

disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ, beliau menyatakan:

“...jadi saya harus banyak bersabar menghadapi anak anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji...” Kutipan tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakter yang menuntut kesabaran dan pendekatan khusus dari guru.

c. Disiplin Rendah

Sebagian santri terkadang kurang disiplin dalam kehadiran atau kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat memengaruhi proses belajar serta menghambat peningkatan minat belajar secara maksimal. Sebagian santri terkadang kurang fokus atau sulit diatur dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah, beliau menyatakan:

“...anak anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji...” Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar secara maksimal.

d. Pengaruh Lingkungan Luar

Lingkungan luar seperti pergaulan teman sebaya, aktivitas bermain, atau penggunaan gadget dapat mengurangi perhatian dan minat belajar santri. Jika tidak ada pengawasan dan dukungan dari keluarga, pengaruh lingkungan luar dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan minat belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hikmah selaku Guru TPQ, beliau menyatakan:

“...jadi saya harus banyak bersabar menghadapi anak anak yang kadang susah diatur dan malas mengaji...”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat santri yang kurang fokus dan terkadang malas mengikuti pembelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan bermain atau lingkungan di luar TPQ. Selain itu, Bapak Subechi selaku Kepala TPQ Al-Hikmah juga menyampaikan bahwa suasana belajar sengaja dibuat tidak membosankan agar santri tetap tertarik dan tidak lebih memilih aktivitas lain. Beliau menyatakan:

“Sebagai Kepala TPQ, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Kami memperbolehkan santri belajar sambil bermain supaya mereka tetap semangat...”



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai *Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah*, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar santri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pemberi motivasi, pembimbing, dan teladan dalam sikap serta perilaku.

Sebagai pemberi motivasi, guru memberikan dorongan, semangat, pujian, dan perhatian kepada santri sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat. Sebagai pembimbing, guru membina dan mengarahkan santri secara sabar, membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, sabar, sopan, dan bertanggung jawab, sehingga menjadi contoh yang baik bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberikan penghargaan kepada santri yang

menunjukkan kemajuan, serta melakukan pendekatan individual kepada santri yang kurang aktif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

Keberhasilan peran guru tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi dan kesabaran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan luar, kelelahan santri setelah sekolah formal, dan kurangnya perhatian sebagian orang tua.

Secara keseluruhan, peningkatan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru yang didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat serta kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan peran dan strategi yang konsisten, minat belajar santri dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru TPQ dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Hikmah, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru TPQ**

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode yang lebih variatif dan media yang menarik agar santri tidak merasa bosan. Guru juga

perlu mempertahankan perannya sebagai motivator, pembimbing, dan teladan dengan memberikan perhatian secara individual kepada santri, terutama yang mengalami kesulitan belajar.

## 2. Bagi Pengelola TPQ

Pengelola TPQ diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai, seperti sarana belajar yang nyaman dan alat pembelajaran yang cukup. Selain itu, perlu adanya program evaluasi dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

## 3. Bagi Orang Tua Santri

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, memberikan motivasi, serta mengawasi penggunaan waktu dan gadget agar minat belajar anak tetap terjaga.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya keterbatasan penelitian sehingga penelitian selanjutnya dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka agenda untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan alat analisis yang berbeda, misalnya melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner agar pertanyaan dapat diberikan lebih banyak.

- b. Peneliti selanjutnya harus mempunyai pegangan teoritis sebanyak mungkin terkait strategi promosi, sehingga dapat memahami masalah yang akan diteliti.
- c. Peneliti selanjutnya dapat lebih mudah menyusun pertanyaan dengan jelas dan mudah menerima maksud dan tujuan dari pertanyaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013). Psikologi belajar.
- Rineka Cipta. Arifin, Z. (2014).
- Evaluasi pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2013).
- Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Dalyono, M. (2012).
- Psikologi pendidikan. Rineka Cipta. Daradjat, Z. (2011).
- Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara. Djamarah, S. B. (2011).
- Psikologi belajar. Rineka Cipta. Hamalik, O. (2013).
- Proses belajar mengajar. Bumi Aksara. Hamdani. (2011).
- Strategi belajar mengajar. Pustaka Setia. Hasbullah. (2012).
- Dasar-dasar ilmu pendidikan. Rajawali Pers. Majid, A. (2014).
- Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. (2014).
- Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. (2013).
- Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya. Purwanto, N. (2014).
- Psikologi pendidikan. Remaja Rosdakarya. Rusman. (2014).
- Model-model pembelajaran. Rajawali Pers. Sanjaya, W. (2013).

Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana. Sardiman, A. M. (2014).

Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers. Slameto. (2013).

Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Sugiyono. (2018).

Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta. Sukmadinata, N. S. (2013).

Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya. Syah, M. (2012).

Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Remaja Rosdakarya. Uno, H. B. (2016).

Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara. Usman, M. U. (2013).

Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya. Winkel, W. S. (2012).

Psikologi pengajaran. Media Abadi. Zuhairini. (2013).

Sejarah pendidikan Islam. Bumi Aksara.

